

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh

Rahayu¹, Nurlina², Nurlaila Hanum³

^{1,2,3}Univesitas Samudra, Indonesia

E-mail: rahayu61037@gmail.com¹, nurlina@unsam.ac.id²

Article History:

Received: 08 Januari 2026

Revised: 29 Januari 2026

Accepted: 06 Februari 2026

Keywords: *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari BPS Aceh periode 2005-2024 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui EvIEWS. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan TPT juga menunjukan hubungan yang negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Secara simultan kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh meskipun kontribusi sebesar 51,12%.*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur pembangunan suatu wilayah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu daerah selama periode tertentu, yang menjadi acuan dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelumnya, juga dibarengi dengan tingkat pendapatan penduduk (Nurlina, 2018). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi tujuan utama pemerintah karena mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks daerah, pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari potensi wilayah, keunggulan komparatif, dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesifikasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diamati dalam data PDRB (Husna & Husein, 2023). Menurut Sukirno dalam (Wau et al., 2022) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki dinamika ekonomi tersendiri. Provinsi ini masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti tingkat pengangguran yang relatif tinggi, kualitas tenaga kerja yang masih rendah, serta keterbatasan infrastruktur dan layanan dasar. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), menunjukkan bahwa Aceh

masih tertinggal dibandingkan Provinsi- Provinsi lain yang ada di pulau Sumatera, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi maupun kualitas SDM. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi ini secara empiris agar dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan yang tepat sasaran.

Di antara faktor-faktor tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut BPS (2024), Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. TPAK merupakan indikator yang mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara atau wilayah. Semakin meningkat tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk yang telah berusia 15-64 tahun yang berpotensi memproduksi barang dan jasa, keterlibatan aktif dari seluruh masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang bisa dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Shari & Abubakar, 2022).

Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran dapat menunjukkan adanya masalah dalam perekonomian, seperti kurangnya lapangan kerja atau ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pasar. Menurut Sukirno (2004), Pengangguran terbuka tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Akibatnya semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan, jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu. Menurut Yanuar dalam (Puput Iswandyah Raysharie et al., 2023), pengangguran terjadi ketika seseorang yang ingin bekerja tidak memiliki pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara yang ditinjau dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sekolah, serta bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa (Soleh, 2016). Kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukan prospeksi yang relatif stabil meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan global dan inflasi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2023-2025 menghadapi tantangan dan hambatan yang komplek. Ketergantungan yang signifikan terhadap faktor eksternal, seperti perubahan iklim global dan dinamika pasar internasional, menjadi tantangan utama yang perlu diatasi, (Jasiyah et al., 2024). Pandemi COVID-19 juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasokan dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan ini dilihat melalui penurunan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02% di tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020 perlambatan pertumbuhan ekonomi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengangguran (N. Tambunan & Fauziyah, 2023).

Kondisi pertumbuhan ekonomi provinsi aceh menunjukan perkembangan yang positif meskipun dihadapi berbagai tantangan, seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran, rendahnya kualitas SDM, keterbatasan infrastruktur dan pademi COVID-19. Tingkat kemiskinan di provinsi aceh masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, begitupun tingkat pengangguran juga tercatat cukup tinggi. Provinsi Aceh mempunyai 11 sektor yang termasuk kedalam sektor unggulan, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil

dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (Husna & Husein, 2023). Dengan mendorong sektor-sektor unggulan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor kesehatan dan pendidikan kenyataannya upaya tersebut belum tercapai dan belum memberikan manfaat secara optimal, (Simanungkalit, 2023).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara nasional lebih stabil dan memiliki prospek lebih kuat dibandingkan Aceh karena dukungan kebijakan makroekonomi yang baik serta konsumsi domestik yang besar. Sedangkan Provinsi Aceh menghadapi tantangan yang lebih kompleks seperti tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi dan keterbatasan infrastruktur. Namun, potensi sektor unggulan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah jika dikelola dengan baik. Kondisi tersebut dapat dijelaskan dalam data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2019	4,14	63,13	6,17
2020	-0,37	65,10	6,59
2021	2,79	63,78	6,30
2022	4,21	63,50	6,17
2023	4,23	64,77	6,03
2024	4,66	65,11	5,75

Sumber: BPS Provinsi Aceh 2025

Dari Tabel 1.1 menunjukkan data dari variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Aceh dari tahun 2005-2024. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi yang sangat signifikan terutama pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi menurun secara drastis sebesar -0,37% diakibatkan dari pandemi COVID-19 penurunan aktivitas sektor ekonomi, sektor transportasi dan pergudangan yang sempat diberhentikan sementara sehingga mencatat pertumbuhan ekonomi menjadi negatif. Selain pandemi, adapun faktor lain seperti penurunan aktivitas sektor ekonomi, konsumsi rumah tangga yang menurun dan kenaikan tingkat pengangguran. konsumsi rumah tangga yang menurun, Kebijakan pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran COVID-19 mengakibatkan penurunan konsumsi rumah tangga. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau mengalami pengurangan pendapatan, sehingga daya beli menurun. Namun, pertumbuhan ekonomi menunjukkan pemulihan ekonomi dengan angka yang meningkat secara bertahap sebesar 2,79% pada tahun 2021. Semakin meningkat di tahun 2022 sebesar 4,21%, di tahun 2023 sebesar 4,23%, Pemulihan ini didorong oleh kembali normalnya aktivitas ekonomi dan pembukaan kembali sektor-sektor yang terdampak dari pandemi COVID-19, (Fitri et al., 2025). pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh kembali mengalami peningkatan sebesar 4,66%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh

kinerja positif beberapa lapangan usaha, khususnya jasa keuangan, transportasi dan pergudangan, serta pertambangan yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Di tahun 2019 dan 2020 TPAK mengalami peningkatan, di tahun 2019 sebesar 63,13% meningkat menjadi 65,10% pada tahun 2020. Peningkatan ini didapatkan dari beberapa faktor seperti peningkatan kesempatan kerja dan dampak kebijakan pemerintah. Meskipun tahun 2020 merupakan tahun yang sulit karena pandemi COVID-19 ada beberapa sektor seperti pertanian, dan perikanan yang tetap beroperasi dan bahkan mengalami peningkatan permintaan. Hal ini menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat. Kebijakan pemerintah yang mendukung penciptaan lapangan kerja baru juga berkontribusi pada peningkatan TPAK (BPS Badan Pusat Statistik, 2020). Meskipun mengalami peningkatan di tahun 2020, TPAK mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 63,78% dan tahun 2022 kembali menurun sebesar 63,50%. Penurunan ini disebabkan karena dampak berkelanjutan dari pandemi COVID-19, seperti penurunan produktivitas di sektor-sektor utama contohnya sektor pertanian dan perikanan yang mengalami penurunan produktivitasnya, keterbatasan lapangan kerja, serta faktor ekonomi makro yang lebih luas. Namun pada tahun 2023 TPAK kembali meningkat sebesar 64,77%. Dan kembali meningkat tajam di tahun 2024 sebesar 65,11%. Hal ini terjadi karena ekonomi Aceh mulai pulih pasca COVID-19 dengan terbukanya kembali sektor-sektor ekonomi dan pelonggaran pembatasan sosial berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Faktor-faktor ini berkontribusi pada lebih banyak individu yang aktif dalam angkatan kerja di Provinsi Aceh (Adamy et al., 2024).

Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di provinsi aceh mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,17% dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 6,59%. Ini disebabkan oleh pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak perusahaan mengurangi jumlah karyawan atau bahkan tutup, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan angka pengangguran. Selain dari pada pandemi, ketidaksesuaian keterampilan para pekerja yang kehilangan pekerjaan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang berubah akibat pandemi. Hal ini menciptakan kesenjangan antara kualifikasi pencari kerja dan kebutuhan industri (Elfida & Amalia, 2023). Namun pada tahun 2021 hingga tahun 2024 TPT Provinsi Aceh terus mengalami penurunan hingga sebesar 5,75 di tahun 2024. Dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, namun demikian kinerja pemerintah untuk penurunan tingkat pengangguran terbuka terus ditingkatkan, seperti dengan menumbuhkan kualitas dan kuantitas UMKM, industri pengolahan, perusahaan besar dan menengah, dan kebijakan yang mendukung wirausaha muda untuk maju dan berkembang (Batubara et al., 2023).

LANDASAN TEORI

1. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro & Smith (2012), semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar pula kontribusi tenaga kerja terhadap produksi nasional. Hal ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika kualitas tenaga kerja tersebut juga memadai. Tenaga kerja memiliki faktor penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi selain faktor lain seperti produksi lahan, modal, dan kemampuan. Tingginya angka pekerja akan meningkatkan lebih banyak output, selain itu tingginya angka pertumbuhan penduduk akan menghasilkan pasar domestik yang luas, Ariesti & Asmara, (2023).

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006), pengangguran terbuka menurunkan produktivitas nasional karena potensi tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, tingkat produksi nasional akan berkurang, yang pada gilirannya menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pengangguran terbuka adalah individu yang termasuk dalam angkatan kerja, yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, mempersiapkan usaha baru, atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan namun tetap dihitung sebagai bagian dari angkatan kerja. TPT yang tinggi menunjukkan ada ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan jumlah pekerjaan yang tersedia, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Pada regresi linier berganda ada dua model untuk melihat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan atau tanpa menggunakan variabel kontrol, (Atmaja, 2020) .

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat
 β_0 = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi
 X_1, X_2 = Variabel bebas
 e = *error term*

Kemudian ditransformasikan sehingga mudah untuk diinterpretasikan menjadi:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 TPAK + \beta_2 TPT + e$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi
 β_0 = konstanta
 β_1, β_2 = koefisien regresi
 $TPAK$ = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
 TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
 e = *error term*

Selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis menjadi valid. Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan Pengujian hipotesis terdiri dari uji persial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefesien determinanasi (uji R^2)

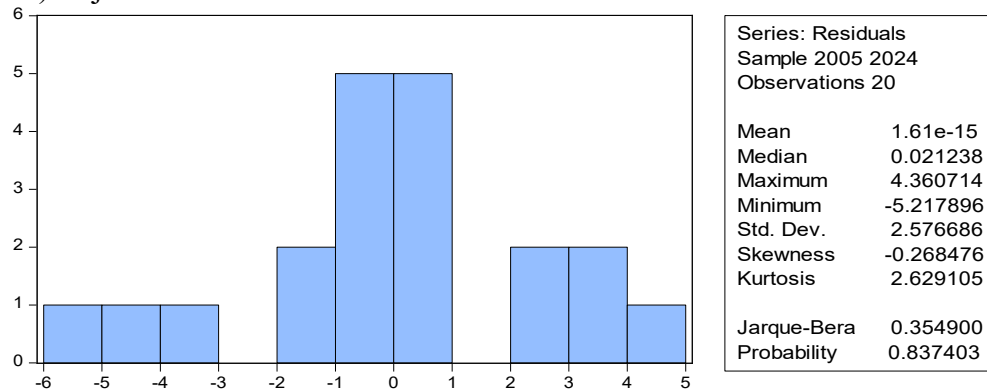
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam regresi linear berganda umumnya mencakup empat aspek utama, yaitu:

1) Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas residual pada gambar diatas nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,354900 dengan *probability* sebesar 0,837403 dimana $> 0,05(\alpha)$. Artinya residuals berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/17/25 Time: 14:09			
Sample: 2005 2024			
Included observations: 20			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1346,026	3627,903	NA
TPAK	0,314114	3405,149	1,191656
TPT	0,104594	20,18649	1,191656

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai VIF dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka yaitu < 10 (lebih kecil dari 10). Artinya data dalam penelitian ini terbebas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	3,477260	Prob. F(2,17)	0,0542
Obs*R-squared	5,806437	Prob. Chi-Square(2)	0,0548

Scaled explained SS	3,417171	Prob. Chi-Square(2)	0,1811
---------------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* yaitu sebesar 0,0548 lebih besar dari 0,05 ($0,0548 > 0,05$). Artinya data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0,325577	Prob. F(2,15)	0,7271
Obs*R-squared	0,832084	Prob. Chi-Square(2)	0,6597

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* yaitu sebesar $0,6597 > 0,05$. Artinya data dalam penelitian ini terbebas dari asumsi autokorelasi.

Hasil Estimasi Model

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PE Method: Least Squares Date: 10/17/25 Time: 13:55 Sample: 2005 2024 Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15,10139	36,68823	0,411614	0,6858
TPAK	-0,030037	0,560459	-0,053594	0,9579
TPT	-1,392433	0,323410	-4,305479	0,0005
R-squared	0,562676	Mean dependent var		1,767000
Adjusted R-squared	0,511226	S.D. dependent var		3,896367
S.E. of regression	2,724043	Akaike info criterion		4,979592
Sum squared resid	126,1469	Schwarz criterion		5,128952
Log likelihood	-46,79592	Hannan-Quinn criter.		5,008749
F-statistic	10,93638	Durbin-Watson stat		1,561226
Prob(F-statistic)	0,000885			

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PE = 15,10139 - 0,030037 \text{ TPAK} - 1,392433 \text{ TPT}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil estimasi koefisien variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai koefisien sebesar $-0,030037$. Secara parsial TPAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, jika terjadi peningkatan TPAK 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,030037%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan TPAK 1%, maka tingkat

pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,030037% dalam satu tahun *ceteris paribus*.

- b. Berdasarkan hasil estimasi koefisien variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai koefisien sebesar -1,392433. Secara parsial variabel TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, jika terjadi peningkatan TPT 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,392433%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan TPT 1%, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1,392433% dalam satu tahun *ceteris paribus*.

Pengujian Statistik

A. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15,10139	36,68823	0,411614	0,6858
TPAK	-0,030037	0,560459	-0,053594	0,9579
TPT	-1,392433	0,323410	-4,305479	0,0005

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Uji t dilakukan untuk membuktikan secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa:

- a. Berdasarkan hasil estimasi variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar - 0,053594 dengan nilai prob. 0,9579 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,9579 > 0,05$). Maka secara parsial variabel TPAK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, jika terjadi peningkatan TPAK 1% maka pertumbuhan ekonomi menurun secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,053594%.
- b. Berdasarkan hasil estimasi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar - 4,305479 dengan nilai prob. 0,0005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,0005 < 0,05$). Maka secara parsial variabel TPT memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, jika terjadi peningkatan TPT 1% maka pertumbuhan ekonomi menurun secara signifikan sebesar 4,305479% di Provinsi Aceh.

B. Hasil Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	10,93638
Prob(F-statistic)	0,000885

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F pada penelitian ini sebesar 0,000885 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000885 < 0,05$) maka dapat dinyatakan secara simultan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan layak dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara keseluruhan.

C. Hasil Analisis Uji Signifikan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,562676
Adjusted R-squared	0,511226

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi persamaan dapat dilihat yaitu nilai *adjusted R-squared* = 0,511226 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi secara simultan sebesar 51,12%. Sedangkan sisanya sebesar 48,88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian, antara lain: Investasi baik penanaman modal asing maupun luar negeri, belanja pemerintah khususnya melalui pembangunan infrastruktur, inflasi dan stabilitas harga, serta aktivitas ekspor impor terutama di sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tidak hanya dipengaruhi oleh faktor tenaga kerja, pendidikan dan pengangguran, tetapi juga sangat ditentukan oleh kebijakan pemerintah, dinamika pasar, dan kondisi eksternal yang mendukung.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan TPAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi (masuk dalam angkatan kerja) justru berkorelasi dengan penurunan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Fenomena negatif ini mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan kemampuan pasar kerja untuk menyerapnya secara produktif. Hal ini dapat disebabkan oleh dominasi sektor informal yang kurang produktif, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta keterbatasan sektor ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja secara optimal. Akibatnya, semakin banyak penduduk usia kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja justru menambah tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tidak diimbangi dengan produktivitas yang tinggi.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *Human Capital* dalam penelitian Hanushek & Woessmann, (2010) yang menyatakan bahwa bukan hanya jumlah tenaga kerja yang penting, tetapi juga kualitasnya. Jika partisipasi angkatan kerja didominasi oleh tenaga kerja berpendidikan rendah atau kurang keterampilan, maka peningkatan jumlah tenaga kerja tidak otomatis untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga bertentangan dengan teori klasik yang dikemukakan oleh Tambunan, (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja seharusnya menjadi motor pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kapasitas produksi. Namun, dalam konteks Provinsi Aceh, hasil negatif ini justru menegaskan permasalahan struktural dalam perekonomian daerah. Kondisi saat ini (2024) menunjukkan bahwa meskipun TPAK Aceh berada di atas 65%, namun tingkat serapan tenaga kerja formal masih rendah. Banyak penduduk usia produktif yang bekerja di sektor informal seperti perdagangan kecil, pertanian subsisten, atau pekerjaan yang tidak berhubungan langsung

dengan peningkatan output daerah. Hal ini mendukung pendapat Todaro & Smith (2012) yang menyebutkan bahwa dalam kondisi ketidakseimbangan struktural, peningkatan TPAK tidak serta-merta berdampak positif apabila tidak disertai dengan lapangan kerja produktif. Fenomena ini menegaskan bahwa kuantitas angkatan kerja saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, melainkan harus dibarengi dengan peningkatan kualitas, pelatihan kerja, serta penciptaan sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Shari & Abubakar, 2022) dan sejalan dengan penelitian (Novita & Samsuddin, 2024) yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya, setiap kenaikan tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan penurunan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sebagian tenaga kerja yang tersedia tidak terserap dalam aktivitas produksi, maka output daerah secara keseluruhan ikut menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa pengangguran menurunkan permintaan agregat dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam kerangka klasik, tenaga kerja yang menganggur merupakan sumber daya yang tidak dimanfaatkan, sehingga menurunkan output nasional. Selain itu, pengangguran juga menurunkan pendapatan rumah tangga, konsumsi, dan investasi secara keseluruhan.

Dalam konteks Provinsi Aceh, tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi dari tahun ke tahun menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Banyak lulusan pendidikan yang tidak terserap di pasar kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta konsentrasi ekonomi di sektor-sektor tertentu yang tidak padat karya menjadi penyebab utama. Hal ini menegaskan perlunya kebijakan pembangunan ekonomi yang mendorong penciptaan lapangan kerja, terutama di sektor riil seperti industri pengolahan, pertanian modern, dan pariwisata berbasis lokal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Safrina & Ratna, 2023) dan juga temuan dari (Lutfi & Fitria, 2023) yang menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

ekonomi daerah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh TPAK dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, sehingga peningkatan jumlah angkatan kerja belum mampu mendorong pertumbuhan secara nyata karena keterbatasan lapangan kerja yang produktif.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Semakin tinggi pengangguran, semakin menurun pertumbuhan ekonomi karena daya beli dan aktivitas produksi melemah.
3. Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu TPAK dan TPT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, sehingga faktor tenaga kerja tetap menjadi elemen penting dalam kinerja

DAFTAR REFERENSI

- Adamy, Y., Yuliana, Nur, D., Pammu, S., & Fianasari, M. O. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Journal Of Social Science Research*, 4, 12. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>
- Ariesti, A. E., & Asmara, K. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 432–438.
- Atmaja, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR PERTANIAN PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(02), 17. <https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>
- Batubara, M., Nazmi, L., & Harahap, A. R. M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 1418–1428. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19915>
- BPS Badan Pusat Statistik. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan. *Berita Resmi Statistik*, 19(70), 1–17. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Elfida, C., & Amalia, N. (2023). PENGARUH JUMLAH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH. *JURNAL ILMIAH BASIS EKONOMI DAN BISNIS*, 2(2), 72–84.
- Fitri, S. L., Andiny, P., Rizal, Y., Pembangunan, E., Samudra, U., Jl, A., Thayeb, P. S., Lama, L., & City, L. (2025). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Laju Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2010). THE ECONOMICS OF INTERNATIONAL DIFFERENCES IN EDUCATIONAL ACHIEVEMENT. *The Economics of International Differences in Educational Achievement*.
- Husna, W., & Husein, R. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i1.12268>
- Jasiyah, R., Raliby, O., Hierdawati, T., Pamungkas, B. D., & Ningtyas, S. (2024). Indonesia's economic growth projections 2023-2025: empirical data analysis. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Lutfi, M., & Fitria, M. N. (2023). Analisis Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis), Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2020. *Syar'ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 70–83. <https://doi.org/10.51476/syarie.v6i1.456>
- Novita, R., & Samsuddin, M. A. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK),Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)Terhadap PDRB Di Provinsi Bali. *Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 11 Nomor 2, 195–210. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/>
- Nurlina. (2018). Analisis Keterkaitan Sub Sektor Perikanan dengan Sektor Lain pada Perekonomian di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonometrika*, 2(1), 20–29.
- Puput Iswandyah Raysharie, Apriliana Apriliana, Dedi Takari, & Muhammad Farras Nasrida. (2023). Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka Raya Tahun 2014-2020. *Jurnal Manajemen Riset*

-
- Inovasi*, 1(2), 57–73. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i2.1047>
- Safrina, Y., & Ratna. (2023). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Kualitas Penduduk, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 06, 21–30.
- Shari, R. M., & Abubakar, J. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 20. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i2.8310>
- Simanungkalit, A. (2023). Analisis Ekonomi Dan Fiskal Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2 dan 3, 34. file:///D:/iain/jurnal bank indonesia/Analisis Ekonomi dan Fiskal Aceh Volume I Triwulan II.pdf
- Soleh, A. S. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Model Pertumbuhan Endogenius). *Journal Development*, 18–121. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/analisis/article/view/828>
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, N., & Fauziyah, S. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, November, 9(November), 719–726.
- Tambunan, T. T. H. (2011). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). Economic Development. In *Routledge Handbook of Marxian Economics*. <https://doi.org/10.4324/9781315774206-29>
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). In *Eureka Media Aksara*. eureka media aksara.